

Transformasi Pembelajaran Digital bagi Generasi Muda: Studi Kasus Pelatihan Microsoft Word di MTS Pembangunan

¹*Abdullah Ardi, ²Yazid Aufar

^{1,2}Teknik Informatika, Politeknik Hasnur

E-mail: ¹ardiofchemistry@gmail.com, ²yazid.aufar.ya@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Transformasi pembelajaran digital merupakan kebutuhan penting di era industri 4.0, khususnya bagi generasi muda yang belum memiliki akses memadai terhadap teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab kondisi siswa MTS Pembangunan yang tidak memiliki mata pelajaran TIK dan minim pengalaman dalam penggunaan komputer, khususnya Microsoft Word. Pelatihan ini diselenggarakan oleh dosen dari Program Studi Teknik Informatika Politeknik Hasnur dengan metode *Discussion Group Learning (DGL)*, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis diskusi kelompok yang dipadukan dengan praktik langsung. Sebanyak 78 siswa dari kelas VII hingga IX dilibatkan dalam pelatihan ini, yang mencakup pengenalan fitur dasar Microsoft Word seperti pengaturan teks, pembuatan tabel, dan penyisipan gambar. Evaluasi menunjukkan bahwa 96,2% siswa berhasil menyelesaikan tugas praktik dengan baik, dan kegiatan berlangsung dengan partisipasi aktif serta antusiasme tinggi. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan sederhana namun terstruktur dengan metode partisipatif mampu meningkatkan literasi digital siswa secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif dalam penguatan kapasitas digital generasi muda sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di masa depan.

Kata Kunci— Transformasi Digital, Literasi Teknologi, Microsoft Word, Pengabdian Masyarakat, Discussion Group Learning (DGL)

Abstract— Digital learning transformation has become an essential need in the era of Industry 4.0, particularly for younger generations with limited access to technology. This community service program was carried out to address the lack of ICT subjects and limited computer literacy among students at MTS Pembangunan. The training, conducted by lecturers from the Informatics Engineering Department of Politeknik Hasnur, employed the Discussion Group Learning (DGL) method an approach that combines group discussions with hands-on practice. A total of 78 students from grades VII to IX participated in the training, which focused on basic Microsoft Word functions such as text formatting, table creation, and image insertion. The evaluation results revealed that 96.2% of students successfully completed the practical tasks, and the session was marked by active engagement and high enthusiasm. These outcomes demonstrate that well-structured yet simple training using participatory methods can significantly improve students' digital literacy. This finding reinforces the importance of applying active learning methods to empower young people with digital skills, preparing them for future educational and professional challenges.

Keywords— Digital Transformation, Technology Literacy, Microsoft Word, Community Service, Discussion Group Learning (DGL)

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi kekuatan utama dalam membentuk lanskap pendidikan di abad ke-21. Perubahan ini ditandai dengan integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan akses informasi. Di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan atau pinggiran, tantangan terhadap pemerataan literasi digital masih cukup tinggi. Banyak sekolah belum memiliki infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar [1], [2].

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik Hasnur berfokus pada pelatihan pengenalan dan penggunaan Microsoft Word sebagai bagian dari literasi digital dasar. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswa MTS Pembangunan, sebuah sekolah yang belum memiliki mata pelajaran TIK secara formal. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan konsep dasar pengolahan kata menggunakan Microsoft Word serta menumbuhkan semangat belajar teknologi di kalangan siswa sekolah menengah [3].

Transformasi pembelajaran digital merupakan upaya sistemik untuk mengubah metode pengajaran konvensional menjadi pendekatan yang lebih adaptif terhadap teknologi. Menurut World Economic Forum, keterampilan digital merupakan salah satu dari 10 keterampilan utama yang dibutuhkan di masa depan [4]. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi penting dalam membekali siswa dengan kemampuan praktis yang dapat menunjang kesiapan mereka menghadapi era industri 4.0 [5].

Microsoft Word dipilih sebagai media pembelajaran digital karena merupakan salah satu perangkat lunak yang paling umum digunakan dalam berbagai aktivitas pendidikan dan pekerjaan. Aplikasi ini tidak hanya membantu dalam membuat dokumen, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, kreatif, serta keterampilan mengetik dan tata bahasa yang baik [6], [7]. Selain itu, penggunaan Microsoft Word juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap fungsi perangkat lunak komputer secara umum [8].

Pembelajaran digital melalui aplikasi seperti Microsoft Word memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil studi yang dilakukan oleh

UNESCO menyatakan bahwa siswa yang memiliki akses terhadap alat digital menunjukkan peningkatan pemahaman konsep hingga 32% dibandingkan dengan metode konvensional [9]. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa cenderung lebih antusias dalam mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri [10].

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk: (1) Memberikan pelatihan dasar Microsoft Word kepada siswa, (2) Meningkatkan keterampilan digital siswa untuk keperluan akademik maupun non-akademik, (3) Mendorong kesadaran pentingnya literasi digital sejak usia dini, dan (4) Membangun kemitraan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam rangka pengembangan masyarakat [11].

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembelajaran berbasis kelompok kecil (*Discussion Group Learning*), demonstrasi langsung, dan praktik mandiri. Sebanyak 78 siswa dari kelas VII hingga IX mengikuti kegiatan ini, dengan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil tugas praktik dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi selama kegiatan berlangsung [12].

Selain aspek akademik dan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya penguatan aspek sosial dan kesiapan pendidikan lanjutan. Siswa didorong untuk berani bertanya, menyampaikan ide, dan bekerja dalam kelompok, yang memperkuat kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi mereka. Lebih jauh, pelatihan ini membuka potensi kolaborasi jangka panjang antara Politeknik Hasnur dan sekolah-sekolah menengah dalam memperluas akses dan kualitas pendidikan berbasis teknologi, khususnya di daerah yang belum tersentuh digitalisasi secara menyeluruh [13], [14], [15].

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Politeknik Hasnur dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on learning*) yang disesuaikan dengan kondisi peserta dari kalangan siswa sekolah menengah. Metode ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang

interaktif, partisipatif, dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan keterampilan dasar pengolahan kata melalui Microsoft Word.

a. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode *Discussion Group Learning (DGL)*, yaitu pembelajaran kelompok kecil yang memungkinkan peserta saling berdiskusi dan belajar secara kolaboratif dengan bimbingan fasilitator. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan digital dan komunikasi siswa [16]. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing dipandu oleh dosen dan asisten pelatihan.

b. Tahapan Kegiatan

Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu:

- Sesi Pengenalan: Pengenalan dasar perangkat komputer dan antarmuka Microsoft Word.
- Sesi Praktik Dasar: Latihan membuat dokumen, mengatur format teks, paragraf, dan menyisipkan gambar.
- Sesi Proyek Mini: Peserta membuat dokumen proyek sebagai simulasi tugas sekolah menggunakan Microsoft Word.
- Sesi Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi hasil kerja siswa serta diskusi bersama untuk refleksi pembelajaran.

c. Lokasi dan Peserta

Pelatihan ini dilaksanakan di ruang kelas MTS Pembangunan, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan berbasis komputer. Kegiatan ini diikuti oleh 78 siswa dari kelas VII hingga IX. Sebelum pelatihan dimulai, tim melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap komputer dan aplikasi pengolahan kata.

d. Instrumen dan Evaluasi

Instrumen pelatihan mencakup modul pelatihan Microsoft Word, lembar evaluasi praktik, dan formulir observasi partisipasi siswa. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kuantitatif (melalui nilai praktik) dan kualitatif (melalui observasi dan wawancara singkat), guna mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan [17], [18].

e. Pertimbangan Teknis dan Adaptasi

Untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi di lokasi kegiatan, tim dosen menyediakan perangkat laptop dan infrastruktur tambahan seperti jaringan listrik portabel. Pelatihan juga disesuaikan secara fleksibel dengan memperhatikan waktu belajar siswa serta kesiapan mental dan teknis mereka. Ini merupakan bentuk adaptasi terhadap konsep inclusive digital education dalam konteks pengabdian masyarakat [19], [20].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari Program Studi Teknik Informatika Politeknik Hasnur dilaksanakan di MTS Pembangunan dengan fokus pada pelatihan pengenalan dan pemanfaatan Microsoft Word. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pengolahan kata dan meningkatkan literasi digital siswa di era revolusi industri 4.0. Pelatihan ini mencakup:

- a. Pengenalan antarmuka Microsoft Word
- b. Pengaturan halaman dan teks
- c. Penggunaan bullet, numbering, dan tabel
- d. Penyisipan gambar dan grafik
- e. Penyimpanan dan pengelolaan dokumen

Tabel 1. Komposisi Peserta Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
VII	23	29.5%
VIII	30	38.5%
IX	25	32.0%
Total	78	100%

Tabel 1. menunjukkan distribusi peserta pelatihan berdasarkan jenjang kelas. Dari total 78 peserta, siswa kelas VIII menjadi kelompok terbesar dengan 30 orang (38,5%). Komposisi ini membantu penyusun kegiatan memahami kebutuhan berdasarkan jenjang pendidikan masing-masing siswa serta memastikan materi pelatihan disampaikan secara proporsional.



Gambar 1. Sesi monitoring oleh dosen

Tabel 2. Hasil Evaluasi Praktik Microsoft Word

Kelas	Menyelesaikan Tugas dengan Baik	Belum Selesai	Ketuntasan (%)
VII	21	2	91.3%
VIII	29	1	96.7%
IX	25	0	100%
Total	75	3	96.2%

Tabel 2. merinci hasil evaluasi praktik siswa dalam pelatihan Microsoft Word. Evaluasi dilakukan melalui tugas yang harus diselesaikan selama sesi pelatihan. Ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa (96,2%) dapat menyelesaikan tugas dengan baik, menandakan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Tabel 3. Jumlah Pertanyaan dalam Sesi Tanya Jawab

Kelas	Jumlah Pertanyaan	Rata-rata per Siswa
VII	15	0.65
VIII	20	0.67
IX	12	0.48
Total	47	0.60

Tabel 3. menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab selama pelatihan berlangsung. Angka ini menunjukkan tingkat keaktifan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata lebih dari setengah siswa mengajukan pertanyaan, yang menjadi indikator bahwa metode pelatihan mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memberikan ruang eksplorasi dan interaksi yang sehat dalam proses belajar. Dari

hasil pelatihan ini, ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup terbiasa dengan teknologi, namun belum pernah menggunakan aplikasi pengolah kata secara langsung melalui PC/laptop. Kegiatan ini menjadi pengalaman pertama bagi sebagian siswa dalam mengetik, menyisipkan gambar, dan menggunakan tabel dalam dokumen. Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen secara langsung memberikan dampak signifikan dalam penyampaian materi yang sistematis dan mudah dipahami.



Gambar 2. Sesi Latihan Siswa

Beberapa kendala seperti kesulitan awal dalam penggunaan mouse dan pengaturan teks berhasil diatasi dengan bimbingan langsung saat praktik berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk mengenal dunia digital lebih lanjut. Diharapkan keterampilan ini dapat menjadi bekal awal siswa dalam menyongsong pendidikan lanjutan dan dunia kerja berbasis teknologi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Microsoft Word yang dilaksanakan di MTS Pembangunan oleh dosen dari Politeknik Hasnur menjadi salah satu bentuk nyata transformasi pembelajaran digital bagi generasi muda. Melalui pendekatan praktik langsung dan bimbingan intensif, siswa yang sebelumnya minim pengalaman dengan komputer kini mampu mengenal dan mengoperasikan fitur dasar Microsoft Word dengan cukup baik. Tingkat ketuntasan siswa dalam menyelesaikan tugas praktik yang mencapai 96,2%

menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran digital yang tepat dapat memberikan hasil signifikan dalam waktu singkat, meskipun dilaksanakan di lingkungan dengan keterbatasan akses teknologi.

Lebih dari sekadar pelatihan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat belajar, keberanian dalam berkomunikasi, dan motivasi siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh dunia teknologi informasi. Studi kasus ini menjadi gambaran penting bahwa transformasi digital dalam dunia pendidikan dapat dilakukan sejak jenjang menengah pertama, selama diberikan dukungan yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan guna mencetak generasi muda yang tangguh, adaptif, dan melek digital dalam menghadapi tantangan era industri 4.0.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Komunikasi dan Informatika, “Indonesia Digital Literacy Outlook 2023,” Kominfo, Jakarta, 2023.
- [2] Badan Pusat Statistik, “Statistik Pendidikan Indonesia 2023,” BPS, Jakarta, 2023.
- [3] M. Nasution, “Pemberdayaan Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Menengah di Wilayah 3T,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, vol. 5, no. 2, pp. 123–130, 2023.
- [4] World Economic Forum, “The Future of Jobs Report 2023,” Geneva, 2023.
- [5] E. A. Nugroho, “Digital Competency Framework for Students in the 21st Century,” *Indonesian Journal of Education Technology*, vol. 8, no. 1, pp. 54–62, 2024.
- [6] S. Harahap, “Efektivitas Penggunaan Microsoft Word dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 33–39, 2023.
- [7] R. Pratama, “Digitalisasi Pendidikan Dasar Melalui Software Microsoft Office,” *EduTech Journal*, vol. 9, no. 4, pp. 201–208, 2023.
- [8] S. Wulandari, “Implementasi Pelatihan Literasi TIK untuk Pelajar,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 5, no. 3, pp. 99–106, 2023.
- [9] UNESCO, “Digital Learning for All,” Paris, 2022.
- [10] D. Fitriani, “Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Digital,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, vol. 6, no. 2, pp. 67–74, 2023.
- [11] A. Lestari, “Kemitraan Kampus dan Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Digital,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 45–52, 2023.

- [12] T. Hidayat, "Metode Pelatihan Efektif untuk Literasi Digital di Sekolah Menengah," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 78–86, 2024.
- [13] Y. Utami, "Evaluasi Program Pelatihan Microsoft Office di Sekolah," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 19–27, 2023.
- [14] I. Fadillah, "Peran Mahasiswa dalam Transformasi Digital Sekolah," *Jurnal Pengabdian Teknologi*, vol. 2, no. 2, pp. 88–94, 2023.
- [15] M. Santosa, "Peningkatan Keterampilan Digital Siswa SMP Melalui Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Sosial dan Teknologi*, vol. 7, no. 3, pp. 144–150, 2023.
- [16] F. Lestari, "Efektivitas Discussion Group Learning dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 1, pp. 11–19, 2024.
- [17] R. Setyawan, "Desain Modul Pelatihan Microsoft Word untuk Siswa Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Informatika*, vol. 9, no. 2, pp. 73–81, 2024.
- [18] S. Yuliana, "Evaluasi Efektivitas Pelatihan Digital melalui Observasi Partisipatif," *Jurnal Evaluasi Pendidikan Digital*, vol. 6, no. 1, pp. 44–52, 2024.
- [19] A. Wijaya, "Strategi Pendidikan Digital Inklusif untuk Daerah Terpencil," *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, vol. 12, no. 1, pp. 90–97, 2024.
- [20] H. Ramadhani, "Adaptasi Infrastruktur Teknologi dalam Program Pengabdian Masyarakat Digital," *Jurnal Teknologi Terapan dan Sosial*, vol. 5, no. 3, pp. 122–130, 2024.